

## Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Mataram dalam Perspektif *Resource-Based View*

Reni Anggriani\*, Biana Adha Inapty

Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Informasi Artikel	Abstrak
<p><b>Riwayat Artikel:</b> Diterima : 08-07-2025 Direvisi : 27-09-2025 Disetujui : 28-09-2025</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Kualitas Pelaporan Keuangan; Usaha Mikro Kecil Menengah; <i>Resource-Based View</i>.</p>	<p><b>Fenomena pada penelitian</b> ini adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya laporan keuangan di kalangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Mataram yang menjadi isu utama dalam upaya peningkatan kualitas pelaporan keuangan. <b>Penelitian ini bertujuan</b> untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pelaporan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Mataram dengan menggunakan pendekatan <i>Resource-Based View</i> (RBV). Variabel yang diteliti meliputi literasi keuangan, pengalaman usaha, pemanfaatan teknologi informasi, dan tata kelola usaha. <b>Penelitian ini menggunakan metode</b> kuantitatif dengan analisis <i>Partial Least Square</i> (PLS). Data diperoleh secara langsung dari pelaku UMKM melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang dipilih menggunakan <i>purposive sampling</i>, dengan populasi penelitian sebanyak 4,139 unit UMKM di Kota Mataram. <b>Hasil penelitian ini</b> menunjukkan bahwa dalam kerangka <i>Resource-Based View</i>, keempat variabel yaitu literasi keuangan, pengalaman usaha, pemanfaatan teknologi informasi, dan tata kelola usaha dipandang sebagai sumber daya internal yang berharga (<i>valuable</i>), langka (<i>rare</i>), sulit ditiru (<i>inimitable</i>), dan tidak mudah digantikan (<i>non-substitutable</i>). Kombinasi sumber daya tersebut diyakini dapat menciptakan keunggulan kompetitif dalam menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal, serta sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). <b>Implikasi penelitian ini</b> bagi pelaku UMKM, pemerintah daerah, dan lembaga keuangan adalah bahwa peningkatan literasi keuangan, pemanfaatan teknologi digital, pengalaman bisnis, serta tata kelola usaha yang baik merupakan strategi penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat, relevan, dan dapat dipercaya, serta meningkatkan kredibilitas dan keberlanjutan usaha.</p>

**\*Penulis Korespondensi**

Tel: -

E-mail: [anggriani016@gmail.com](mailto:anggriani016@gmail.com)

Hak cipta ©2025 Penulis.

Artikel ini diterbitkan di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



**How to Cite:**

Anggriani, R & Inapty, B. A. (2025). Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Mataram dalam Perspektif *Resource-Based View*. *Riset Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan (Rekan)*, 6(2), 217-230.

## 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Saputri et al., 2024). Namun, agar UMKM dapat menjalankan peran strategis tersebut secara optimal, diperlukan pengelolaan keuangan yang baik melalui pelaporan keuangan yang berkualitas (Choidah et al., 2024). Kualitas pelaporan keuangan menjadi faktor penting dalam menilai kinerja dan kesehatan usaha, karena laporan keuangan yang baik mampu memberikan gambaran yang akurat, relevan, dan andal tentang kondisi keuangan UMKM (Dharma et al., 2023). Laporan keuangan yang disusun dengan benar tidak hanya membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat, tetapi juga menjadi dasar bagi lembaga keuangan, investor, dan pemerintah dalam menilai kelayakan usaha (Oktaviyah, 2024). Dalam hal ini, teori Resource-Based View (RBV) memberikan perspektif yang relevan untuk menjelaskan bagaimana kemampuan dan sumber daya internal suatu entitas dapat menjadi faktor penentu keunggulan kompetitif, termasuk dalam hal kualitas pelaporan keuangan (Situmorang et al., 2023). RBV memandang bahwa sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan (*valuable, rare, inimitable, and non-substitutable/V-RIN*) merupakan faktor utama yang membedakan kinerja antarorganisasi termasuk antar pelaku UMKM (Dasuki, 2021).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, fenomena yang terjadi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Mataram menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih menghadapi kesulitan dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan. Banyak di Pelaku UMKM belum memiliki sistem pencatatan yang baik dan masih mengandalkan pencatatan manual yang sederhana, bahkan ada yang tidak mencatat sama sekali. Pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha juga belum dilakukan secara konsisten, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tidak mencerminkan kondisi usaha yang sebenarnya. Akibatnya, pelaku UMKM sering kesulitan mengetahui kinerja keuangannya secara akurat, yang berdampak pada pengambilan keputusan dan akses terhadap pembiayaan. Selain itu, kesadaran akan pentingnya penyusunan laporan keuangan secara rutin masih rendah, banyak pelaku usaha hanya membuat laporan ketika dibutuhkan untuk keperluan administrasi tertentu. Fenomena ini menunjukkan bahwa rendahnya kualitas pelaporan keuangan menjadi salah satu masalah utama yang menghambat profesionalisme, transparansi, dan akses UMKM terhadap pembiayaan serta pengembangan usaha di Kota Mataram.

Salah satu faktor yang memengaruhi kualitas pelaporan keuangan adalah tingkat literasi keuangan pelaku usaha. Literasi keuangan merupakan kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan mengelola keuangan secara efektif, termasuk pencatatan transaksi, penganggaran, dan penyusunan laporan keuangan (Syamsul et al., 2023). Bagi UMKM, literasi keuangan yang baik sangat penting agar dapat menerapkan prinsip-prinsip akuntansi sesuai SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik), yang dirancang untuk memudahkan entitas kecil dan menengah dalam menyusun laporan keuangan yang relevan dan andal (Pangesti et al., 2025). Pelaku usaha yang memiliki literasi keuangan tinggi akan lebih mampu memahami struktur laporan seperti laporan posisi keuangan dan laba rugi, serta menjaga keteraturan pencatatan sesuai standar (Willy Nurhayadi et al., 2024). Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan menyebabkan laporan keuangan disusun secara tidak tepat dan tidak sesuai SAK ETAP, sehingga informasi yang dihasilkan kurang akurat dan sulit digunakan untuk pengambilan keputusan (Haniifah et al., 2025). Dengan demikian, literasi keuangan yang baik menjadi landasan utama bagi UMKM untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang sesuai standar dan dapat dipercaya.

Pengalaman usaha merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola dan melaporkan keuangan usahanya. Pengalaman usaha merupakan lamanya pelaku UMKM menjalankan dan mengelola kegiatan bisnis yang memberikan pengetahuan praktis dalam mengatur keuangan dan menyusun laporan keuangan (As'adi & Chalim, 2020). Semakin lama pengalaman usaha, semakin tinggi kemampuan pelaku usaha dalam memahami pentingnya pencatatan transaksi, pengendalian arus kas, serta penyusunan laporan keuangan yang akurat (Mile et al., 2025). Melalui pengalaman, pelaku UMKM belajar dari kesalahan dan keberhasilan sebelumnya, sehingga lebih disiplin dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta mampu menilai kondisi keuangan dengan lebih baik (Ahmad & Dwi Yandari, 2024). Sebaliknya, pelaku usaha dengan pengalaman terbatas cenderung kurang memperhatikan pencatatan keuangan, sehingga laporan yang dihasilkan kurang terstruktur dan tidak mencerminkan keadaan usaha sebenarnya (Purwanto et al., 2023). Dengan demikian, pengalaman usaha berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan

keuangan karena memberikan wawasan dan keterampilan praktis dalam pengelolaan keuangan yang efektif.

Faktor selanjutnya adalah Pemanfaatan teknologi informasi merupakan kemampuan pelaku usaha dalam menggunakan perangkat digital, aplikasi, atau sistem berbasis teknologi untuk mendukung kegiatan operasional dan keuangan usahanya (Prabowo et al., 2023). Dalam konteks UMKM, teknologi informasi berperan penting dalam membantu proses pencatatan transaksi, pengelolaan stok, hingga penyusunan laporan keuangan secara lebih cepat, akurat, dan efisien (Hakim & Iswahyudi, 2024). Dengan adanya berbagai aplikasi akuntansi digital yang mudah diakses, pelaku UMKM tidak perlu lagi melakukan pencatatan manual yang rentan kesalahan. Penggunaan teknologi seperti sistem Point of Sale (POS), aplikasi pembukuan berbasis cloud, dan transaksi non-tunai juga mempermudah pengendalian arus kas dan meminimalkan risiko kehilangan data keuangan.

Selain meningkatkan efisiensi, pemanfaatan teknologi informasi juga mendukung keteraturan pelaporan keuangan karena data keuangan dapat diperbarui secara real-time dan tersimpan dengan aman (Hakim & Iswahyudi, 2024). Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi akibat keterbatasan pengetahuan, biaya, dan kebiasaan tradisional dalam mengelola keuangan. Padahal, adaptasi terhadap teknologi digital menjadi hal penting agar laporan keuangan yang dihasilkan lebih akurat, relevan, dan sesuai standar akuntansi seperti SAK ETAP (Arifin et al., 2025). Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi informasi dalam aktivitas keuangan, semakin baik pula kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan oleh pelaku UMKM.

Dalam upaya mewujudkan kualitas pelaporan keuangan yang baik, penerapan tata kelola usaha yang efektif menjadi salah satu faktor pendukung yang tidak dapat diabaikan. Tata kelola usaha merupakan sistem, prinsip, dan mekanisme yang digunakan pelaku usaha dalam mengatur, mengelola, dan mengawasi kegiatan operasional agar berjalan secara transparan, akuntabel, dan efisien (Sofyani et al., 2020). Dalam konteks UMKM, tata kelola usaha tidak hanya berbicara tentang struktur organisasi yang besar, tetapi lebih pada bagaimana pelaku usaha mengatur pembagian tugas, tanggung jawab, serta prosedur kerja yang jelas, terutama dalam pengelolaan keuangan. UMKM yang memiliki tata kelola usaha yang baik biasanya menerapkan aturan atau prosedur tertulis dalam hal pencatatan transaksi, pengeluaran kas, serta penyimpanan dokumen keuangan, sehingga setiap aktivitas usaha dapat dipertanggungjawabkan dengan baik (Pieritzs, 2021). Dengan demikian, tata kelola usaha berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM. Melalui sistem pengelolaan yang tertata, setiap transaksi keuangan dapat dicatat dan dilaporkan secara benar, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tidak hanya bermanfaat bagi pelaku usaha dalam pengambilan keputusan.

Berbagai penelitian terdahulu yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pelaporan keuangan menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian oleh Asep Risman & Mustaffa (2023); Syafitri (2024) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, (Oktaviah, 2024) pelaku usaha yang memahami prinsip dasar akuntansi lebih mampu menyusun laporan yang relevan dan andal. Namun, beberapa penelitian lain menemukan hasil berbeda, di mana literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan yaitu (Mohammad Chaidir et al., 2025) karena pelaku UMKM belum sepenuhnya menerapkan standar pelaporan seperti SAK ETAP. Selanjutnya, penelitian mengenai pengalaman usaha juga menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Hasil penelitian Azikin et al. (2023); Mauladin & Alamsyah (2023) menyatakan bahwa semakin lama pengalaman usaha, semakin baik kemampuan pelaku dalam mengelola dan melaporkan keuangan, tetapi penelitian Hantono (2025) menemukan bahwa lamanya pengalaman tidak selalu menjamin kualitas laporan, terutama jika pelaku tidak memiliki kemampuan akuntansi yang memadai.

Hasil penelitian tentang pemanfaatan teknologi informasi juga bervariasi. Beberapa studi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi, seperti aplikasi akuntansi digital, dapat meningkatkan kecepatan, ketepatan, dan keteraturan pelaporan keuangan (Nugroho, 2020; Nurfani et al., 2025). Namun, penelitian Pratamansyah (2024) di daerah dengan tingkat adopsi teknologi yang rendah menemukan pengaruh yang tidak signifikan yaitu karena keterbatasan pengetahuan dan akses. Sementara itu, variabel tata kelola usaha masih relatif jarang dikaji secara spesifik untuk UMKM, meskipun prinsip-prinsip tata kelola yang baik seperti transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan internal diyakini mampu memperbaiki kualitas laporan keuangan. Penelitian Sabrina (2021); Serly & Susanti (2021) membuktikan hubungan positif antara tata kelola usaha dan kualitas pelaporan perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pelaporan keuangan UMKM, seperti literasi keuangan dan pengalaman usaha, namun hasilnya masih beragam. Ada penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan, tetapi ada juga yang menemukan

pengaruh tidak signifikan karena perbedaan karakteristik usaha dan wilayah. Penelitian sebelumnya juga belum banyak yang menggabungkan variabel pemanfaatan teknologi informasi dan tata kelola usaha dalam satu model analisis. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah atau *research gap* tersebut dengan meneliti keempat variabel secara bersamaan dalam konteks UMKM di Kota Mataram.

**Perbedaan penelitian** ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus wilayah dan pendekatan variabel yang digunakan. Penelitian ini dilakukan di Kota Mataram yang memiliki karakteristik UMKM berbasis perdagangan dan jasa dengan tingkat digitalisasi yang sedang berkembang. Selain itu, penelitian ini tidak hanya menilai pengaruh literasi keuangan dan pengalaman usaha, tetapi juga menambahkan pemanfaatan teknologi informasi serta tata kelola usaha sebagai variabel penentu kualitas pelaporan keuangan. **Keterbaruan penelitian** ini terletak pada integrasi variabel tata kelola usaha dan pemanfaatan teknologi informasi dalam satu model empiris yang diaplikasikan pada konteks UMKM di Kota Mataram dilihat dari perspektif Resource Based View. Penelitian ini juga memberikan perspektif baru mengenai bagaimana aspek non-keuangan seperti tata kelola dan penggunaan teknologi dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan oleh UMKM.

**Tujuan dari penelitian** ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, pengalaman usaha, pemanfaatan teknologi informasi, dan tata kelola usaha terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM di Kota Mataram. Penelitian ini diharapkan **memberikan kontribusi** teoretis berupa pengembangan literatur mengenai faktor-faktor penentu kualitas pelaporan keuangan pada UMKM, dan kontribusi praktis berupa rekomendasi bagi pelaku UMKM dan pemerintah daerah dalam meningkatkan kemampuan pelaporan keuangan yang lebih akurat, transparan, dan sesuai standar.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bersifat ilmiah, objektif, dan induktif, dengan tujuan untuk menguji hubungan antarvariabel secara terukur. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka atau pernyataan yang diberi skor dan selanjutnya dianalisis menggunakan metode statistik. Jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku usaha. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh UMKM di Kota Mataram, yang berjumlah 4.139 unit usaha. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yakni pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian dan dianggap dapat memberikan informasi yang relevan terkait topik yang diteliti.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu UMKM yang telah beroperasi minimal dua tahun, terdaftar secara aktif di Dinas Koperasi dan UKM Kota Mataram, memiliki toko atau tempat usaha fisik, dan memiliki karyawan minimal satu orang. Kriteria ini digunakan untuk memastikan bahwa responden memiliki struktur usaha yang cukup stabil dan relevan dengan fokus penelitian mengenai kualitas laporan keuangan UMKM. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert 1 sampai 5 (1-sangat tidak setuju, 2- tidak setuju, 3- netral, 4- setuju, 5- sangat setuju). Data pada penelitian ini diolah menggunakan aplikasi SmartPLS dengan pengujian *outer model* dan *inner model*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, seluruh indikator pada *Tabel 1* memiliki nilai *factor loading* di atas 0,5, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen dan dinyatakan layak merepresentasikan konstruk yang diukur. Beberapa indikator tidak dicantumkan karena telah dieliminasi pada tahap awal pengujian validitas, yaitu X1P1 pada variabel literasi keuangan, X2P1 dan X2P2 pada variabel pengalaman usaha, X3P1, X3P2, dan X3P4 pada variabel pemanfaatan teknologi informasi, X4P2, X4P3, dan X4P4 pada variabel tata kelola usaha, serta Y1P4 pada variabel kualitas pelaporan keuangan. Penghapusan indikator-indikator tersebut dilakukan karena nilai *loading*-nya berada di bawah batas minimum atau tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap konstruk. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan unidimensionalitas, validitas, dan reliabilitas model, sehingga hanya indikator yang valid secara statistik dan relevan secara teoritis yang digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 1. Validitas konvergen/Faktor *Loading*

Indikator	X1	X2	X3	X4	Y
X1P2	0.850				
X1P3	0.739				
X1P4	0.854				
X1P5	0.890				
X1P6	0.716				
X2P3		0.841			
X2P4		0.736			
X2P5		0.792			
X2P6		0.816			
X3P3			0.863		
X3P5			0.820		
X3P6			0.883		
X4P1				0.874	
X4P5				0.890	
X4P6				0.827	
Y1P1					0.821
Y1P2					0.957
Y1P3					0.960
Y1P5					0.974
Y6P6					0.964

Pada *Tabel 2* menampilkan hasil uji cross loading yang digunakan untuk menilai validitas diskriminan, yaitu sejauh mana setiap indikator hanya mengukur konstruk yang seharusnya diukur. Hasil pada tabel menunjukkan bahwa nilai *loading* masing-masing indikator lebih tinggi pada konstruk asalnya dibandingkan dengan konstruk lain. Misalnya, indikator X1P2–X1P6 memiliki nilai tertinggi pada variabel literasi keuangan (X1), indikator X2P3–X2P6 pada variabel pengalaman usaha (X2), indikator X3P3–X3P6 pada pemanfaatan teknologi informasi (X3), indikator X4P1–X4P6 pada tata kelola usaha (X4), serta indikator Y1P1–Y6P6 pada kualitas pelaporan keuangan (Y). Dengan demikian, seluruh indikator telah memenuhi kriteria validitas diskriminan, yang berarti setiap indikator memiliki korelasi yang lebih kuat terhadap variabelnya sendiri daripada terhadap variabel lain, sehingga instrumen penelitian dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam tahap analisis berikutnya.

Tabel 2. Nilai *Cross Loading*

Indikator	X1	X2	X3	X4	Y
X1P2	0.850	0.612	0.534	0.501	0.478
X1P3	0.739	0.553	0.482	0.460	0.431
X1P4	0.854	0.601	0.519	0.505	0.470
X1P5	0.890	0.640	0.572	0.522	0.501
X1P6	0.716	0.512	0.470	0.431	0.402
X2P3	0.598	0.841	0.611	0.553	0.522
X2P4	0.564	0.736	0.583	0.531	0.494
X2P5	0.583	0.792	0.606	0.550	0.518
X2P6	0.572	0.816	0.623	0.567	0.530
X3P3	0.555	0.592	0.863	0.613	0.572
X3P5	0.540	0.571	0.820	0.601	0.550
X3P6	0.561	0.593	0.883	0.620	0.577
X4P1	0.531	0.550	0.576	0.874	0.594

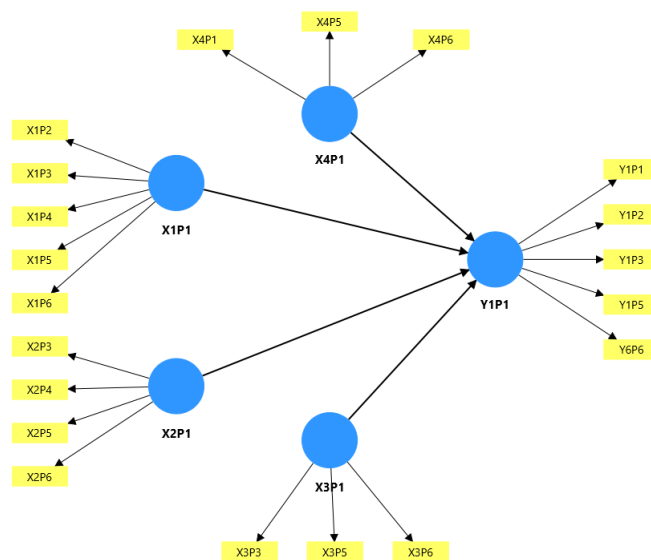
Indikator	X1	X2	X3	X4	Y
X4P5	0.540	0.568	0.588	0.890	0.611
X4P6	0.522	0.545	0.565	0.827	0.583
Y1P1	0.501	0.533	0.561	0.584	0.821
Y1P2	0.515	0.546	0.575	0.603	0.957
Y1P3	0.520	0.550	0.582	0.610	0.960
Y1P5	0.526	0.561	0.595	0.624	0.974
Y6P6	0.523	0.556	0.588	0.618	0.964

Hasil analisis pada *Tabel 3* membuktikan validitas diskriminan instrumen penelitian, di mana setiap indikator memiliki nilai *loading* yang lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya. Selain itu, reliabilitas diuji menggunakan reliabilitas komposit dan *Cronbach's alpha*. Pengujian tersebut menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki konsistensi internal yang memadai.

Tabel 3. Nilai *Cronbach's Alpha* dan Realibilitas Komposit

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)
X1	0.883	0.916
X2	0.851	0.895
X3	0.864	0.910
X4	0.879	0.923
Y	0.952	0.967

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada *Gambar 1*, seluruh variabel dalam penelitian ini memenuhi standar keandalan yang baik, ditunjukkan dengan nilai *Cronbach's alpha* dan reliabilitas komposit yang melebihi 0,7. Untuk menguji hipotesis penelitian lebih lanjut, model struktural telah dikembangkan berdasarkan analisis yang dilakukan.



Gambar 1. Model Struktural Penelitian

Pengujian model struktural dilakukan dengan melihat *R-Square* yang merupakan uji kesesuaian model. Literasi keuangan, pengalaman usaha, pemanfaatan teknologi informasi dan tata kelola usaha, terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai *R-Square* sebesar 0,217 yang dapat diinterpretasi bahwa variabelitas kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh 3 variabel independen sebesar 81,2%, sedangkan 18,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti dan memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut (lihat *Tabel 4*).

Tabel 4. Nilai *R Square*

Varabel	R-square
Y	0.812

Hasil dari *Tabel 5* menunjukkan hasil uji path coefficient yang menggambarkan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kualitas pelaporan keuangan (Y). Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai p-value < 0,05, sehingga berpengaruh positif dan signifikan. Variabel literasi keuangan (X1) berpengaruh signifikan dengan koefisien 0,284, pengalaman usaha (X2) sebesar 0,231, pemanfaatan teknologi informasi (X3) sebesar 0,267, dan tata kelola usaha (X4) sebesar 0,301. Nilai koefisien terbesar terdapat pada tata kelola usaha, yang berarti variabel ini memiliki pengaruh paling dominan terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM di Kota Mataram. Dengan demikian, peningkatan tata kelola usaha, literasi keuangan, serta pemanfaatan teknologi informasi yang baik dapat mendorong terciptanya laporan keuangan UMKM yang lebih berkualitas.

Tabel 5. Nilai *Path Coefficient*

Hubungan Jalur	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation	t-statistik	p-value
X1 → Y	0.284	0.281	0.088	3.212	0.001
X2 → Y	0.231	0.229	0.077	2.987	0.003
X3 → Y	0.267	0.263	0.078	3.445	0.001
X4 → Y	0.301	0.298	0.080	3.776	0.000

## Pembahasan

### Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

H1 yang diajukan diterima yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kota Mataram, dengan koefisien jalur 0,284 (t-statistik 3.212, p-value = 0,001). Artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin baik pula kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan. Pelaku UMKM yang memahami konsep dasar keuangan seperti pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, dan penyusunan laporan laba/rugi, cenderung mampu menyajikan laporan keuangan yang lebih akurat, relevan dan dapat dipercaya.

Temuan ini sejalan dengan teori *Resource-Based View* yang menyatakan bahwa kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki pelaku UMKM merupakan sumber daya internal yang *valuable*, *rare*, dan *inimitable* yang dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan usaha. Literasi keuangan memenuhi keempat karakteristik tersebut karena pengetahuan dan keterampilan finansial yang baik tidak mudah diperoleh secara instan dan membutuhkan pengalaman serta pembelajaran yang terus-menerus. Dalam konteks ini, literasi keuangan menjadi bentuk modal intelektual yang memungkinkan pelaku UMKM memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi sebagaimana diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP memberikan pedoman yang sederhana namun sistematis bagi entitas kecil untuk menyusun laporan keuangan yang memenuhi karakteristik kualitatif, yaitu relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi akan lebih mampu mengidentifikasi transaksi keuangan, melakukan pencatatan sesuai prinsip pengakuan dan pengukuran, serta menyajikan laporan yang sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan sehari-hari, tetapi juga menjadi sumber daya strategis yang mendorong terciptanya laporan keuangan yang berkualitas, sesuai standar, serta mampu meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap kinerja UMKM.

Hal ini didukung oleh penelitian dari [Fadhilah \(2024\)](#) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi pada pelaku UMKM berkontribusi langsung terhadap peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya, [Reni Suwandi Ade Puspita, Ety Gurendrawati \(2024\)](#) menunjukkan hasil bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep dasar akuntansi, seperti pencatatan transaksi, penyusunan laporan laba rugi, dan pengelolaan arus kas, membuat laporan keuangan yang dihasilkan lebih sesuai dengan prinsip SAK ETAP,

sehingga memudahkan pelaku usaha dalam menilai posisi keuangan dan kinerja usahanya. dan [Asril et al. \(2024\)](#) dalam penelitiannya menyatakan bahwa literasi keuangan tidak hanya berpengaruh pada peningkatan kualitas laporan keuangan, tetapi juga pada kemampuan pelaku UMKM dalam menggunakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik

### **Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

H2 yang diajukan diterima yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kota Mataram, dengan koefisien jalur 0.231 (t-statistik 2.987, p-value = 0,003). Artinya, semakin tinggi tingkat pengalaman yang dimiliki oleh pelaku UMKM dalam mengelola usahanya, semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Pengalaman yang dimaksud mencakup lamanya usaha di jalanan, frekuensi menghadapi permasalahan keuangan, serta kemampuan dalam belajar dari kesalahan dan memperbaiki sistem pencatatan keuangan. Semakin lama owner menjalankan usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapat berkaitan dengan ketepatan pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta perlunya keteraturan administrasi keuangan untuk keberlangsungan usaha.

Berdasarkan teori *Resource Based View (RBV)*, pengalaman usaha dapat dikategorikan sebagai salah satu sumber daya internal yang memenuhi kriteria. Pengalaman yang diperoleh melalui perjalanan bisnis panjang menjadi sumber daya yang bernilai karena meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam memahami kondisi pasar, mengelola risiko, dan melakukan pencatatan keuangan secara lebih akurat dan efisien. Semakin tinggi tingkat pengalaman seseorang, semakin baik pula kemampuannya dalam menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dengan demikian, dalam perspektif RBV, pengalaman pelaku usaha menjadi salah satu aset intelektual yang berperan penting dalam peningkatan kualitas pelaporan keuangan UMKM di Kota Mataram. Melalui pengalaman, pelaku usaha mampu memperkuat sistem pengendalian internal, memperbaiki proses pencatatan transaksi, dan meningkatkan akurasi serta keandalan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman bukan hanya hasil dari lamanya waktu menjalankan usaha, tetapi juga refleksi dari kemampuan adaptasi, pembelajaran, dan inovasi dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, pengalaman dapat dianggap sebagai sumber daya strategis yang menjadi fondasi bagi terciptanya keunggulan kompetitif dan keberlanjutan usaha melalui penyusunan laporan keuangan yang berkualitas tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh [Prayoga et al. \(2022\)](#) menegaskan bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya. Hasil penelitian [Indriyani \(2024\)](#) pelaku UMKM yang memiliki pengalaman panjang cenderung memahami pentingnya laporan keuangan untuk menilai perkembangan usaha dan memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak eksternal, seperti lembaga keuangan atau investor. Sedangkan hasil dari [Sari & Suhartini \(2023\)](#) pelaku usaha yang telah lama menjalankan bisnis cenderung memiliki pemahaman lebih baik mengenai pentingnya pengendalian arus kas, pencatatan transaksi, serta evaluasi hasil usaha.

### **Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

H3 yang diajukan diterima yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kota Mataram, dengan koefisien jalur 0,267 (t-statistik 3.445, p-value = 0,001). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi informasi dalam proses akuntansi dan pelaporan keuangan, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi, contohnya aplikasi akuntansi digital, sistem pencatatan berbasis computer, maupun perangkat lunak keuangan sederhana, membantu pelaku UMM meningkatkan efisiensi, ketepatan, dan keandalan dalam pengelolaan data keuangan, hal ini untuk meminimalkan kesalahan manusia (human error), serta mempercepat penyusunan laporan keuangan yang relevan dan tepat waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Resource Based View (RBV)*, pemanfaatan teknologi informasi dapat dikategorikan sebagai sumber daya strategis yang memenuhi kriteria dimana teknologi informasi mampu meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan akurasi pencatatan serta pelaporan keuangan, sehingga menghasilkan laporan yang lebih andal dan tepat waktu. Tak semua Selain itu, teknologi informasi sulit ditiru karena efektivitas penerapannya sangat bergantung pada kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan budaya organisasi masing-masing UMKM. Penggunaan teknologi juga tidak

dapat digantikan oleh sumber daya lain, karena tidak ada alternatif yang mampu memberikan ketepatan dan efisiensi serupa dalam pengelolaan data keuangan. Oleh karena itu, sesuai dengan pandangan RBV, pemanfaatan teknologi informasi menjadi aset strategis yang memperkuat kapabilitas internal UMKM. Penggunaan teknologi secara optimal tidak hanya meningkatkan kualitas laporan keuangan, tetapi juga menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan kredibilitas usaha di Kota Mataram.

Dalam penelitian terbaru yang dilakukan oleh [Yulianti & Tyoso \(2025\)](#) penggunaan SIA terbukti meningkatkan akuntabilitas pelaporan keuangan UMKM karena setiap transaksi dicatat dengan detail yang mampu dan dapat diakses sewaktu-waktu. Penelitian oleh [Dwianingrum et al. \(2025\)](#) menunjukkan bahwa berpotensi positif terhadap kualitas laporan keuangan, dengan pemanfaatan sistem informasi akuntansi mendorong peningkatan transparansi dan keteraturan pencatatan transaksi, sehingga memperkecil potensi kesalahan dan manipulasi. Namun, penelitian [Gusherinsya & Samukri \(2020\)](#) menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM mikro, karena keterbatasan teknologi, kurangnya pelatihan, dan rendahnya minat pelaku usaha dalam mengadopsi sistem digital secara penuh.

### **Pengaruh Tata Kelola Usaha Kualitas Laporan Keuangan**

H4 diajukan diterima yang menyatakan bahwa tata kelola usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akuntansi pada UMKM di Kota Mataram, dengan koefisien jalur 0,301 (t-statistik 3,776, p-value = 0,000). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan tata kelola usaha dalam suatu UMKM, maka semakin rendah tingkat kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Dengan kata lain, penerapan prinsip good governance yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan berperan penting dalam membangun integritas dan sistem pengawasan yang efektif, sehingga dapat meminimalkan peluang penyimpangan dalam proses pelaporan keuangan.

Dalam menciptakan pengelolaan suatu entitas yang efektif dan efisien yang sejalan dengan teori *Resource Based View (RBV)* menyatakan bahwa penerapan tata kelola usaha yang baik mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan integritas dalam pengelolaan keuangan. Tata kelola yang baik tidak hanya berfungsi sebagai sistem pengendalian, tetapi juga menjadi aset tak berwujud (*intangible asset*) yang memperkuat kepercayaan, memperkecil peluang kecurangan akuntansi, dan menciptakan budaya organisasi yang beretika. Dengan demikian, sesuai dengan pandangan RBV, tata kelola usaha yang baik merupakan sumber daya bernilai tinggi yang mampu memberikan keunggulan jangka panjang melalui peningkatan kredibilitas dan keandalan pelaporan keuangan.

Penelitian oleh [Alpi et al. \(2023\)](#) menjelaskan bahwa penerapan tata kelola usaha yang baik, seperti adanya pemisahan fungsi keuangan, pengawasan internal, dan prosedur pencatatan yang jelas, mampu meningkatkan keandalan laporan keuangan. Hasil penelitian [Hapsari et al. \(2024\)](#) menemukan bahwa transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap prosedur keuangan menjadi aspek penting dalam tata kelola usaha yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pelaporan. Sedangkan hasil dari [Zelovena et al. \(2023\)](#) menunjukkan hasil serupa, bahwa tata kelola usaha berperan penting dalam menciptakan laporan keuangan yang lebih transparan dan konsisten. Dalam penelitiannya, dijelaskan bahwa UMKM yang menerapkan pengawasan keuangan secara rutin, memiliki kebijakan pencatatan tertulis, serta melakukan evaluasi berkala atas laporan keuangan menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi terhadap SAK ETAP.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai determinan kualitas pelaporan keuangan UMKM, dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan, pengalaman usaha, pemanfaatan teknologi informasi, dan tata kelola usaha berpengaruh penting terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan dan pencegahan kecurangan akuntansi pada UMKM di kota Mataram. Literasi keuangan mencerminkan tingkat pengetahuan dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara efektif, dimulai dari pencatatan, penganggaran, hingga pengambilan keputusan finansial yang tepat. Pengalaman usaha menunjukkan lamanya pelaku UMKM menjalankan bisnis serta kemampuan yang diperoleh dari proses pembelajaran praktis dalam menghadapi berbagai situasi usaha dan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi menggambarkan sejauh mana pelaku UMKM menggunakan perangkat digital atau aplikasi akuntansi untuk meningkatkan efisiensi, akurasi dan kecepatan dalam proses pencatatan serta pelaporan keuangan. Variabel tata kelola usaha mencerminkan penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan keadilan dalam pengelolaan usaha yang

berorientasi pada integritas dan pencegahan kecurangan. Berdasarkan teori *Resource-Based View (RBV)*, literasi keuangan, pengalaman, pemanfaatan teknologi, dan tata kelola usaha merupakan bentuk sumber daya internal yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan, sehingga mampu menjadi dasar keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Dengan mengoptimalkan keempat faktor ini, UMKM dapat memperkuat kapasitas manajerial, meningkatkan keandalan laporan keuangan, serta membangun kepercayaan dan keberlanjutan usaha di tengah persaingan yang semakin ketat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan wilayah penelitian yang hanya difokuskan pada Kota Mataram, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh UMKM di Indonesia. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kuantitatif yang membatasi eksplorasi mendalam terhadap perilaku pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar memperluas cakupan wilayah, mempertimbangkan pendekatan kualitatif atau mixed methods untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh, serta menambahkan variabel lain seperti pelatihan akuntansi atau dukungan lembaga eksternal, serta mengkaji lebih lanjut tata kelola usaha dengan variabel lain yang mungkin berperan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya, bapak Edi Suryadin dan ibu Yuni Irmawati yang sangat berjasa dalam hidup saya dan terima kasih saya ucapkan kepada dosen pembimbing saya yaitu ibu Biana Adha Inapty dan para cendekiawan yang telah menggunakan pemikirannya sebagai landasan dalam penyusunan penelitian ini. Tanpa referensi dari mereka, penelitian ini akan sulit untuk diselesaikan. Sekali lagi, saya menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

## DEKLARASI

### Kontribusi Penulis

Penulis pertama dalam penelitian ini berkontribusi dalam penulisan dan analisis data. Sementara itu, penulis kedua berperan dalam memeriksa ketepatan aspek teoritis maupun teknis dalam penelitian ini.

### Pernyataan Pendanaan

Penelitian ini dibiayai secara pribadi oleh penulis.

### Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., & Dwi Yandari, A. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Usaha, Skala Usaha, Literasi Keuangan, Sosialisasi SAK EMKM terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus UMKM di Kabupaten Sumenep). *Sustainable Jurnal Akuntansi*, 4(1), 63–81. <https://doi.org/10.30651/stb.v4i1.22511>
- Alpi, M. F., Ardiansa, K., & Rangkuti, M. I. (2023). Peranan Kualitas Laporan Keuangan : Kinerja Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan (GCG) Dengan Sistem Informasi Keuangan Sebagai Moderating. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(3), 43–51.
- Arifin, A. L., Winarno, U., & Badrudin, A. (2025). Inovasi Teknologi Guna Meningkatkan Produktivitas Dan Daya Saing Umkm Dalam Rangka Ketahanan Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(2), 145–158.
- As'adi & Chalim, A. N. F. (2020). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Pemilik Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 8(2), 131–139.
- Asep Risman & Mustaffa, M. (2023). Literasi Keuangan bagi UMKM: Laporan Keuangan untuk Pengembangan Usaha UMKM. *Jurnal Abdimas Perbanas*, 4(1), 20–27. <https://doi.org/10.56174/jap.v4i1.521>

- Asril, D., Machdar, N. M., & Husadha, C. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Manajemen Risiko, Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Financial Technology Sebagai Variabel Intervening Pada Umkm Di Kota Bekasi. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 1087–1098. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2342>
- Azikin, N., Goso, G., Sahrir, S., & Hamid, R. S. (2023). Analisis Dampak Pendapatan, Lama Usaha, Usia Terhadap Literasi Keuangan Pelaku UMKM. *Owner (Riset & Jurnal Akuntansi)*, 7(3), 2486–2493. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1405>
- Choidah, N., Dwiarta, I. M. B., Rachman, M. M., Ardhiani, M. R., & Pradana, D. S. P. (2024). Pengelolaan SDM Menuju Digitalisasi Marketing: Optimalisasi Potensi UMKM. *Ekobis Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 72–79. <https://doi.org/10.36456/ekobisabdimas.5.1.9160>
- Dasuki, R. E. (2021). Manajemen Strategi : Kajian Teori Resource Based View. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(3), 447–453.
- Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137–143. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.3209>
- Dwianingrum, E. K., Erwinsyah, & Djuri3, P. A. (2025). Peran Sistem Informasi Akuntansi Digital dalam Meningkatkan Kinerja UMKM: Literature Review. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 3(8), 1–17.
- Fadhilah, A. T. (2024). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Literasi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm Di Kota Makassar. *Journal of Accounting Information System*, 4(1), 24–26.
- Gusherinsya, R., & Samukri. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 58–68.
- Hakim, A. R., & Iswahyudi, S. N. M. (2024). Digitalisasi Pencatatan Keuangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) : Perlukah ? Digitalization Of Financial Recording Of Small Micro And Medium Enterprises (MSMEs) : Needed ? *The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 12(3), 331–337.
- Haniifah, K., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2025). Financial Management Drives Report Quality Amid Low Literacy and Fintech Use. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(3), 1–13.
- Hantono. (2025). Pengaruh Time Pressure, Pengalaman, dan Independensi terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Audit dan Perpajakan (JAP)*, 3(1), 26–32. <https://doi.org/10.47709/jap.v3i1.5818>
- Hapsari, Y. A., Apriyanti, P., Hermiyanto, A., & Rozi, F. (2024). Analisa Peran UMKM Terhadap Perkembangan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 2(4), 53–62. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i4.464>
- Indriyani, T. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Ekonis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 26(2), 161–167. <https://doi.org/10.30811/ekonis.v26i2.6046>
- Mauladin, P., & Alamsyah, M. I. (2023). Indikasi Tindakan Agresivitas Pajak Melalui Peran Inventory Intensity, Koneksi Politik Dan Kepemilikan Institusional. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 9(1), 57–70. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v9i1.6197>
- Mile, C., Dama, H., & Pakaya, L. (2025). Jambura Accounting Review Pengaruh Pengetahuan Akuntansi , Modal Usaha dan Pengalaman. *Jambura Accounting Review*, 6(2), 590–604.
- Mohammad Chaidir, Grace Yulianti, & Ruslaini Ruslaini. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM di Indonesia. *JUMBIWIRA : Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 4(1), 218–220. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v4i1.2079>
- Nugroho, T. P. (2020). Pengaruh digitalisasi terhadap Transformasi Sistem Akuntansi Di Perusahaan Modern. *E-Business Strategy and Implementation Abstrak*, 4(02), 3.

- Nurfani, N., Suhaety, Y., & Zakaria, I. (2025). Dampak Penggunaan Teknologi Akuntansi Berbasis Digital Terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 649–663. <https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.583>
- Oktaviah, N. (2024). Pengukuran Kinerja Keuangan : Pendekatan , Metode , dan Implikasinya dalam Pengelolaan Perusahaan. *BIJAC: Bata Ilyas Journal of Accounting*, 5(3), 1–17.
- Pangesti, N. G., Soemarsono, P. N., & Eriani, I. D. (2025). Improving the Accountability of SMEs in Malang City: A Strategic Step Towards Global Competitiveness. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 9(2), 155–165.
- Pieritz, L. R. (2021). Peran Tata Kelola Perusahaan Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 9(2). <https://doi.org/10.22146/abis.v9i2.65908>
- Prabowo, O., Hendro, Merthayasa, A., & Saebah, N. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Manajemen Perubahan Pada Kegiatan Bisnis Di Era Globalisasi. *Syntax Idea*, 5(7), 884–892.
- Pratamansyah, S. R. (2024). Transformasi Digital dan Pertumbuhan UMKM: Analisis Dampak Teknologi pada Kinerja Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Perencanaan Kebijakan*, 2(2), 17. <https://doi.org/10.47134/jampk.v2i2.475>
- Prayoga, A., Wulandari, H. K., Dumadi, & Ernitawati, Y. (2022). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Brebes). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 5454–5464.
- Purwanto, P., Yustiana Safitri, D., & Pudail, M. (2023). Edukasi Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v5i1.1-14>
- Reni Suwandi Ade Puspita, Ety Gurendrawati, I. G. K. A. U. (2024). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Analisis. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 5(1), 41–60.
- Sabrina, K. P. (2021). Analisis Penerapan Tata Kelola pada Kelompok Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Semarang Barat. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing)*, 1(1), 65–78. <https://doi.org/10.56696/jaka.v2i1.5149>
- Saputri, Y., Jito Gomas, S., Alifah, N., & Abidzar Al Ghiffari, I. (2024). Peran Strategis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Perekonomian Indonesia: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8(10), 2118–7453.
- Sari, P. M., & Suhartini, D. (2023). Kualitas Laporan Keuangan Umkm Berbasis Sak Emkm : Self Efficacy Sebagai Variabel Moderasi. *Oikos : Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 164–176. <https://doi.org/10.23969/oikos.v7i1.5917>
- Serly, S., & Susanti, A. (2021). Corporate Governance Analysis of Quality Disclosure of Non-Financial Financial Statements in Indonesia Stock Exchange Companies. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6(2), 194. <https://doi.org/10.20473/baki.v6i2.26325>
- Situmorang, J., Sembiring, R., & Sianturi, J. A. T. P. (2023). Resource Based View (RBV) dalam Meningkatkan Kapasitas Strategis Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 6(1), 1–13.
- Sofyani, H., Ali, U., & Septiari, D. (2020). Implementasi Prinsip-Prinsip Tata Kelola yang Baik dan Perannya terhadap Kinerja di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2), 325–359.
- Syafitri, A. A. (2024). Literasi Keuangan Sebagai Usaha Untuk Mencapai Financial Well Being: Sebuah Perspektif dari Generasi Z. *Dialektika : Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 9(1), 136–148. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v9i1.3975>

- Syamsul, S., Rosyada, D., & Kuswaniwati, T. (2023). Literasi Keuangan UMKM : Ditinjau Dari Aspek Pengetahuan Keuangan. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(2), 28–37.
- Willy Nurhayadi, Urfanul Aulia, & Rara Ananda Cahyadi. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Serang. *Akuntansi* 45, 5(2), 900–908. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i2.3403>
- Yulianti, K., & Tyoso, J. P. S. (2025). Studi Empiris Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA), Literasi Keuangan dan Praktek Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Bisnis UMKM Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 31(1), 1–16.
- Zelovena, S. M., Jannah, A. A. A., & Kusumastuti, R. (2023). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(3), 220–231.

**[Halaman ini sengaja dikosongkan.]**